

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Program Tahfidzul Qur’an di MTs. Tahfid Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus“ ini menggunakan jenis penelitian “*field research*” atau riset lapangan. Riset lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden atau narasumber.¹ Sehingga peneliti diarahkan untuk memahami fenomene-fenomena yang terkait dengan rumusan masalah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara serta dengan metode lain yang bersifat deskriptif untuk mengungkap proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke MTs. Tahfiz Yanbu’ul Qur’an yang ada di desa Menawan kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus ”divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm. 32

kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.²

Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrument penelitian, sebab mempunyai adaptabilitas tinggi hingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama dalam penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*). Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.³

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan belum jelas semuanya. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu memandang realitas itu bersifat *holistic* (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam beberapa variabel penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti belum jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁴

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, Cet. 10. hlm. 305-306.

³ Prastowo, A., *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Di Press, 2009, hlm. 15.

⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 306.

induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁵ Pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.⁶

Secara umum, ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif di antaranya sebagai berikut:

- a) Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Sebuah fenomena pada dasarnya merupakan keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Oleh karena itu, memahami fenomena secara langsung dan mendalam menjadi kunci pendekatan kualitatif ini.
- b) Moleong berpendapat, manusia sebagai alat instrumen. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan alat pengumpul data utama. Melalui pengamatan berperan serta, penelitian menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti. Manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan dibandingkan instrumen lainnya.
- c) Bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena tersebut banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam melakukan analisis, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal sehingga dengan pemaknaan terhadap suatu gejala saja, deskripsi yang dibuatnya bersifat luas, dan tajam.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 81.

⁶ *Ibid*, hlm 89.

- d) Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mempedulikan produk atau hasil, penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses.
- e) Analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif, tetapi peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan, peneliti kemudian merumuskan teori. Jadi, penelitian kualitatif bersifat dari bawah ke atas (*bottom up*), sedangkan penelitian kuantitatif bersifat dari atas ke bawah (*top down*). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif teori yang dirumuskan disebut dengan teori yang diangkat dari dasar atau *grounded theory*. Meskipun demikian, bukan berarti peneliti berangkat ke lapangan tanpa pegangan atau perencanaan. Menurut Ali, Peneliti hendaknya memiliki kerangka kerja atau kerangka acuan yang bersifat asumsi teoretis sebagai pengorganisasi kegiatan pengumpulan data.
- f) Moleong berpendapat, desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Desain tidak disusun secara kaku dan ketat seperti halnya penelitian kuantitatif, tetapi disusun sesuai temuan-temuan penelitian di lapangan.
- g) Menurut Ali, fokus utama penelitian kualitatif adalah pada “makna”. Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan⁷

⁷ *Ibid*, hlm. 89-91.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MTs Tahfiz Yanbu'ul Qur'an yang ada di desa Menawan kecamatan Gebog kabupaten Kudus, yang berada di pondok pesantren tahfidz Yanbu'ul Qur'an dibawah Yayasan Arwanayah yang terletak dibagian utara kota Kudus.

Lokasi penelitian ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, bebrapa diantaranya :

1. MTs ini mensinergikan antara tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal untuk tingkat MTs dan MA, yang dirancang sebagai mMadrasah tahfid yang bertarap Internasional.
2. Kurikulum yang digunakan di Madrasah ini adalah mengkolaborasikan kurikulum dari Kementerian Agama dengan kurikulum lokal yang khusus mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an, sehingga hafalan Al-qur'an merupakan salah satu target dari tujuan pendidikan di madrasah ini.
3. Semua siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama yang sudah disediakan dengan lingkungannya yang nyaman, asri, kondusif dan sportif untuk mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an.
4. Siswa mendapatkan bimbingan dan pembelajaran tahfidz yang maksimal dengan jadwal yang relatif cukup, serta sistim pembelajaran yang klasikal di setiap halaqoh oleh asatidz masing- masing kelompok.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan keunggulan yang di miliki oleh Madrasah tersebut khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an.

C. Subjek dan Sumber Data Penelitian.

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data Primer

Data primer, yaitu: sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Data ini diperoleh secara langsung dari tokoh atau narasumber yang dianggap mengetahui seluk beluk lokasi penelitian, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, siswa serta orang tua/wali siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu: sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁸ Data sekunder ini biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai pendukung dan informasi tambahan tentang topik yang akan dibahas, yaitu data dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara / *Interview*

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹ Teknik wawancara ini banyak dilakukan di Indonesia sebab

⁸ Mahmud, *Op Cit*, hlm 152.

⁹ Chalid Narbuko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm 83.

merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap *survey*. Tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi, yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung pada responden.

Metode wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dengan wawancara semi terstruktur ini, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁰ Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan agar mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap *interviewer* atau pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interviewer* atau mengadakan rapport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa *interviewer* bersedia bekerja sama dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.¹¹ Adapun subyek wawancara adalah :

- a. Kepala madrasah, dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti bagaimana sejarah berdirinya madrasah, apa visi misi dan tujuan madrasah, langkah apa yang dilakukan untuk menganalisis assesmen lingkungan, bagaimana manajemen strategi yang di gunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an, seperti apa perencanaan strateginya, bagaimana pula cara mengimplementasikan serta mengevaluasi manajemen strategi yang telah dirumuskan tersebut, dan apa saja kendalanya serta bagaimana langkah perbaikannya.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Op Cit, hlm.320.

¹¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Renika Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 165

Sehingga disini peneliti mengetahui manajemen strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu program tahfidzul Qur'an, yang menjadi program unggulan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

- b. Waka kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, dengan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana cara pengembangan kurikulum program tahfidz Al-Qur'an, berapa jam waktu yang alokasikan untuk program tahfidz Al-Qur'an, bagaimana sistem dan strategi pembelajarannya,. Agar nantinya peneliti mengetahui secara pasti bagaimana pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.
- c. Guru atau ustadz yang mengajar dan membimbing program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, disini peneliti menanyakan banyak hal seperti langkah-langkah dan strategi apa yang dilakukan pars ustadz tahfidz Al-Qur'an dalam melaksanakan sistem pembelajarannya. Pertanyaan selanjutnya, tentang bagaimana metode yang digunakan dan cara mengevaluasinya, serta usaha apa yang dilakukan untuk terus menjaga hafalan Al-Qur'an siswa.
- d. Peserta didik tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz tahfidz Al-Qur'an dalam melaksanakan sistem dan strategi pembelajarannya, apa saja kendala-kendala yang dihadapinya dalam menghafal Al-Qur'an, serta faktor apa saja yang mendukung terhadap leberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
- e. Orang tua / wali siswa, yaitu tentang apa tujuan dan motivasi mereka memasukan anaknya di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dan bagaimana prestasi tahfidz Al-Qur'an yang sudah dicapai anaknya serta faktor apa saja yang mendukung terhadap program tahfidz Al-Qur'an, di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

2. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan.¹² Dalam observasi ini, dilakukan melalui pengumpulan data yang menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi objek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.¹³ Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Observasi digunakan penulis untuk mengamati kegiatan manajemen strategi tentang peningkatan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini, yang meliputi; latar belakang berdirinya, struktur organisasi, daftar guru dan pengawas, daftar peserta didik dan data-data lainnya.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen (majalah, buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya) yang berbentuk informasi yang berhubungan dengan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, seperti sejarah perkembangan, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi. Dan juga hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm 78.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, *Op Cit*, hlm. 312.

¹⁴ *Ibid*, hlm 329.

”Manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur’an di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus”.

E. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mengetahui Keabsahan data dalam penelitian tentang ” Manajemen Strategi peningkatan mutu pendidikan program tahfidz Al-qur’an di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus ini, ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi, pengujian *Kredibilitas*, pengujian *Transferabilit* pengujian *Dependability*, dan pengujian *Konfirmability*.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang dituju, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realita data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia dibentuk dalam diri seseorang, sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama akan mendapatkan 10 teman, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti dalam obyek yang sama peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, teknik dan sebagainya.¹⁵

Berikut ini pengujian keabsahan data:

1. Uji kredibilitas.
 - a) Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 363.

kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁶ Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dan intesif dalam mendapatkan data “Model Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tahfidz Al-Qur’an di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus”.

b) Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh mengamati sekelompok masyarakat yang sedang oleh raga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka.¹⁷

Dalam hal ini peneliti akan secara terus-menerus melakukan penelitian di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an tentang “Model Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Tahfidzul Qur’an.

c) Triangulasi

Menurut Wirnsma, W. *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the according ti the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 370.

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 370-371

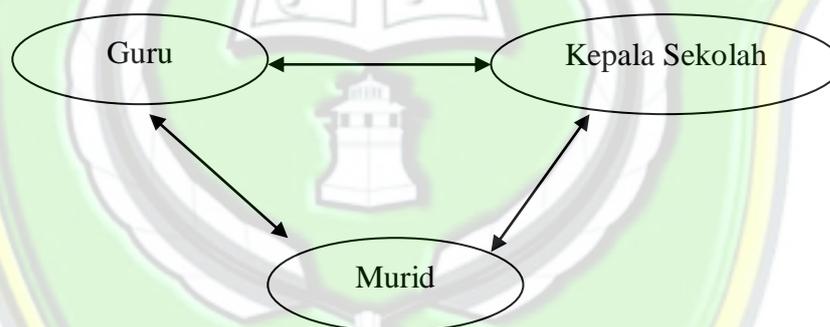
cara dan berbagai waktu.¹⁸

Berikut ini triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data serta waktu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.

Dengan teknik ini, maka peneliti dapat mengecek lewat sumber data dari kepala sekolah, dewan guru, staf Tata Usaha, serta murid MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber (Sugiyono,;2010)

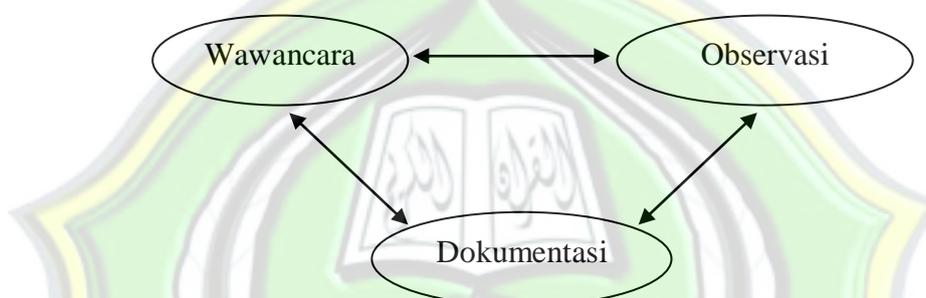
2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut

¹⁸ *Ibid*, hlm. 372

pandangannya berbeda-beda.¹⁹

Dengan teknik ini, maka peneliti dapat mengecek hasilnya. Misalnya data diperoleh dari wawancara dapat dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mendapatkan data yang valid, bahkan seandainya hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berbeda, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang benar. Atau semuanya benar, hanya saja sudut pandang yang berbeda di murid MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog kudu.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik (Sugiyono, :2010)

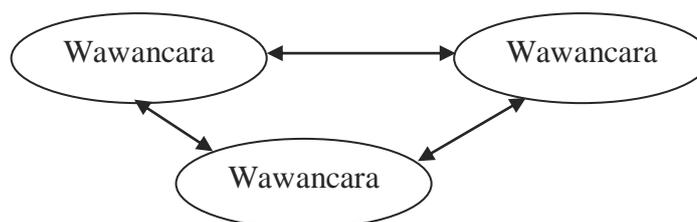
3) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Oleh karena itu uji validitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilanjutkan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.²⁰

Jadi triangulasi waktu dalam penelitian kualitatif yang terjadi di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog kudu, dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda dan untuk mendapatkan hasil yang valid.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 373-374.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 374.



Gambar 3.3 Triangulasi Waktu (Sugiyono, 2010)

2. Pengujian *Transferability*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

Artinya ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Model Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Tahfidz Al-Qur’an di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, hasilnya dapat menggeneralisasi atau mewakili semua MTs, Thfizd pada umumnya. Ini membuktikan bahwa penelitian tersebut baik dan benar.

3. Pengujian *Dependability*

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian.²¹

Dalam hal ini ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Model Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ProramTahfidzul Qur’an di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus” hasilnya akan sama dengan penelitian yang akan dilakukan sebelumnya atau sesudahnya. Ini membuktikan bahwa penelitian tersebut baik dan benar.

²¹ *Ibid.*, hlm. 377.

4. Pengujian *Konfirmability*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada data-datanya.²² Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Kerbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

Dalam hal ini ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Model Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Proram Tahfidzul Qur’an di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus” uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan menguji.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Secara operasional, dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

²² *Ibid.*, hlm. 377.

1. Merumuskan fokus masalah.

Orientasi masalah yang menjadi fokus penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada fokus utamanya, yaitu pada proses dan interaksi. Dalam penelitian kuantitatif, fokus utamanya adalah pada hasil dan produk. Oleh sebab itu, masalah penelitian ini biasanya dibuat dalam suatu rumusan yang mempertanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Adapun dalam penelitian kualitatif, hubungan variabel tidak secara eksplisit dituangkan dalam rumusan masalah, karena yang diutamakan adalah proses atau interaksi. Oleh karena itu, rumusannya berorientasi pada pertanyaan mengapa gejala itu muncul, atau bagaimana proses munculnya gejala itu. Dengan orientasi masalah seperti itu, dapat dimungkinkan dilakukan analisis ke dalam.²³

Menurut peneliti, dalam merumuskan masalah perlu melihat idealitas sebuah lembaga pendidikan terlebih dahulu, selanjutnya akan muncul realitasnya atau fakta di lapangan. Ketika fakta di lapangan berbeda dengan idealitasnya, maka akan muncul kesenjangan. Dalam kesenjangan inilah kita akan menemukan rumusan masalah.

2. Kerangka kerja teoritis.

Kerangka kerja teoritis adalah semacam kerangka kerja yang digunakan untuk memandu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan apa yang diteliti. Bogdan dan Biklen menamakan kerangka ini dengan istilah *asumsi teoritis* atau *theoretical assumption*. Kerangka kerja ini disusun oleh peneliti berdasarkan organisasi, pemikiran yang bersifat nalar, baik berdasarkan penelaahan mendalam terhadap realita ataupun dengan mengacu pada suatu teori, konsep, atau pandangan tertentu.²⁴

Menurut peneliti, dalam kerangka kerja teoritis sudah tertuang beberapa panduan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang

²³ Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 92.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 92-93 .

“Model Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Proram Tahfidzul Qur’an di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus”.

3. Pengumpulan data.

Menurut Muhammad Ali Dalam pengumpulan data, penelitian kualitatif menggunakan desain tertentu. Secara garis besar, desain penelitian kualitatif ada yang memfokuskan pada penelaahan terhadap suatu kasus (telaah kasus tunggal), dan ada yang memfokuskan pada penelaahan terhadap berbagai kasus (telaah kasus-jamak). Dalam telaah kasus tersebut, sumber datanya adalah tetenan, subjek, dokumen atau peristiwa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data biasanya adalah wawancara mendalam yang menggunakan pertanyaan terbuka, observasi partisipatoris, dan analisi dokumen.²⁵

Menurut peneliti, dalam pengumpulan data peneliti dapat menggunakan wawancara, dokumentasi, seta obervasi guna mendapatkan data tentang “Model Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Proram Tahfidzul Qur’an di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus”.

4. Analisis data.

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih di lapangan, atau setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan atu mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakanbmaupun pertanyaan yang nenjadi fokus penelitian, hal tersebut lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum. Analisis data menempuh tiga langkah utama, yairu reduksi data, *display* data atau sajian data dan verivikasi dan atau penyimpulan data. Muhammad Ali, menjelaskann analisis data mempunyai beberapa langkah yaitu:

a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memokuskan,

²⁵ *Ibid.*, hlm. 93.

mengabstraksi dan mengubah data dasar.

- b. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.
- c. Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.²⁶

5. Penyusunan laporan.

Artinya laporan penelitian pada dasarnya merupakan upaya peneliti mengomunikasikan hasil atau temuan yang diperoleh. Bentuknya dapat bermacam-macam. Sesuai dengan kepentingannya. Dalam menyusun penelitian kualitatif, acuan pola yang digunakan memuat paling tidak empat persoalan pokok, yaitu: konteks dan fokus permasalahan, kerangka kerja teoritis, deskripsi data penelitian, verifikasi dan atau kesimpulan serta implikasinya.²⁷

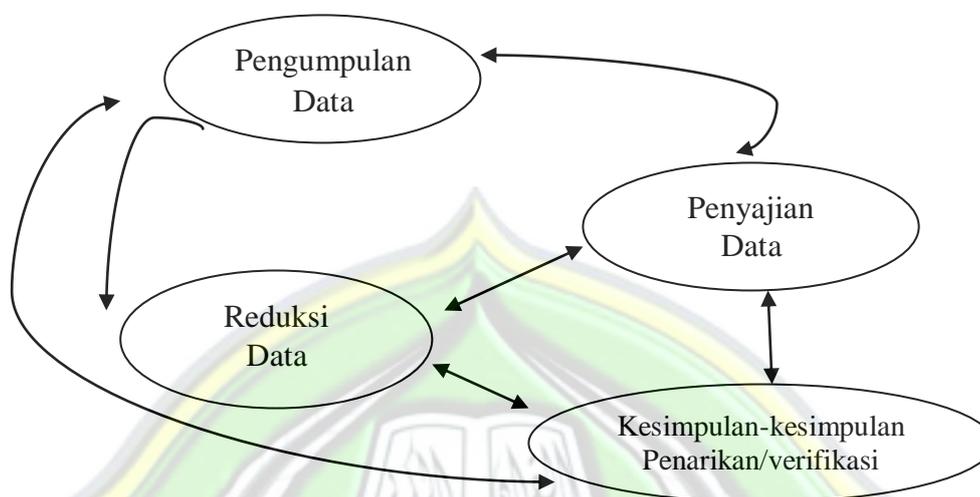
Menurut peneliti, dalam penyusunan laporan melibatkan konteks dan fokus permasalahan, kerangka kerja teoritis, deskripsi data penelitian, verifikasi dan atau kesimpulan serta implikasinya tentang “Model Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Proram Tahfidzul Qur’an di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus”.

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus

²⁶ *Ibid.*, hlm. 93.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 93-94.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *dat reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivyfication*.²⁸



Gambar 3.4 Komponen dalam analisis data (Sugiyono,:2010)

Analisis data kualitatif model interaktif ini merupakan upaya yang berlanjut berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data keberhasilan secara berurutn sebagai rangkaian analisis yang saling susul menyusul.

a. Pengumpulan data (*Data collection*)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini penulis melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan., pengabstrakan, dan transpormasi data “kasar“ dari catatan tertulis dilapangan. Rduksi data dilakukan terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kumpulan-kumpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

²⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 337.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian untuk memberikan kemungkinan dan yang penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

d. Menarik Simpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing Verifying*)

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu, mencari pola, tema, hubungan persamaan hal-hal yang sering timbul, hipotesis sebagaimana yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentative, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses secara terus-menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain pada setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

